**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A.    Latar Belakang**

Kalimat merupakan primadona dalam kajian bahasa. Hal ini disebabkan antara lain karena dengan perantaraan kalimatlah seorang guru atau dosen dapat menyampaikan maksud secara lengkap dan jelas.Satuan bentuk bahasa yang sudah kita kenal sebelum sampai pada ttaran kalimat adalah *kata* (mis.*tidak* ) dan *frasa* atau kelompok kata (mis. *tidak tahu*). Kata dan frasa tidak dapat mengungkapkan suatu maksud secara lengkap dan jelas, kecuali jika kata dan frasa itu sedang berperan dalam kalimat minor atau merupakan jawaban sebuah pernyataan. Untuk dapat berkalimat dengan baik perlu kita pahami terlebih dahulu sturuktur dasar suatu kalimat.

**B.     Rumusan Masalah**

1.      Apa saja unsur-unsur dalam kalimat?

2.      Bagaimana susunan pola kalimat dasar?

3.      Apa saja yang menjadi pembagian dalam jenis kalimat?

4.      Apa itu kalimat inti dan inti kalimat?

5.      Apa itu kalimat efektif?

6.      Apa saja yang menjadi kesalahan dalam kalimat?

**C.    Tujuan**

1.      Untuk mengetahui apa saja yang menjadi unsur-unsur dalam kalimat.

2.      Untuk mengetahui susunan pola kalimat dasar.

3.      Untuk mengetahui pembagian jenis kalimat.

4.      Untuk mengetahui kalimat inti dan inti kalimat.

5.      Untuk mengetahui apa itu kalimat efektif.

6.      Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kesalahan dalam kalimat efektif.

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

**KALIMAT**

**Pengertian Kalimat**

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran (Widjono, 2007). Kalimat dapat dibedakan menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam bahasa lisan, kalimat adalah satuan bahasa yang terbentuk atas gabungan kata dengan kata, gabungan kata dengan frasa, atau gabungan frasa dengan frasa, yang minimal berupa sebuah klausa bebas yang minimal mengandung satu subjek dan prediket, satuan bahasa itu didahului oleh suatu kesenyapan awal, diselingi atau tidak diselingi oleh kesenyapan antara dan diakhiri dengan kesenyapan akhir yang berupa intonasi final, yaitu intonasi berita, tanya, intonasi perintah, dan intonasi kagum. Dalam bahasa tulis, kalimat adalah satuan bahasa yang diawali oleh huruf kapital, diselingi atau tidak diselingi tanda koma (,), titik dua (:), atau titik koma (;), dan diakhiri dengan lambang intonasi final yaitu tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!). Adapun ciri- ciri kalimat yaitu :

a.         Dalam bahasa lisan diawali dengan kesenyapan dan diakhiri dengan kesenyapan. Dalam bahasa tulis diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru.

b.        Sekurang-kurangnya terdiri dari atas subjek dan prediket.

c.         Predikat transitif disertai objek, prediket intransitif dapat disertai pelengkap.

d.        Mengandung pikiran yang utuh.

e.         Mengandung urutan logis, setiap kata atau kelompok kata yang mendukung fungsi (subjek, prediket, objek, dan keterangan) disusun dalam satuan menurut fungsinya.

f.         Mengandung satuan makna, ide, atau pesan yang jelas.

g.        Dalam paragraf yang terdiri dari dua kalimat atau lebih, kalimat-kalimat disusun dalam satuan makna pikiran yang saling berhubungan.

**A.    Unsur-unsur Kalimat**  
 Unsur kalimat adalah fungsi sintaksis yang biasa disebut juga jabatan kata atau peran kata,yaitu *subjek(S), predikat(P), objek(O), pelengkap(P), dan keterangan (Ket)[[1]](#footnote-2)****[1]****.*Kalimat bahasa Indonesia baku sekurang-kurangnya terdiri atas dua unsur ,yakni S dan P.Unsur yang lain (O,Pel,dan Ket) dapat wajib hadir,atau tidak wajib hadir dalam suatu kalimat.

Unsur-unsur kalimat dapat diuraikan sebagai berikut :

1.      **Subjek (S)**   
 Subjek (S) adalah bagian kalimat yang menunjuk pada pelaku,tokoh,sosok,sesuatu hal,atau suatu masalah yang menjadi pokok pembicaraan.Sebagian besar S diisi oleh kata benda/frasa nominal,kata kerja /frasa verbal,dan klausa.Subjek kalimat dapat dicari dengan rumus pertanyaan apa ataupun siapa. Contoh :

a.     Kakek itu sedang melukis (S yang diisi kata benda/frasa nominal).

b.    Berjalan kaki menyehatkan badan (S yang diisi kata kerja/frasa verbal).

c.     Gunung Kidul itutinggi (S yang diisi kata benda/frasa nominal).

**2.      Predikat (P**  
 Predikat (P) adalah bagian kalimat yang memberi tahu melakukan perbuatan (*action*) apa S,yaitu pelaku/tokoh atau sosok di dalam suatu kalimat.Satuan bentuk pengisian P dapat berupa kata atau frasa namun sebagian besar berkelas verbal atau adjektiva,tetapi dapat juga numeral,nominalatau frasa nominal.Pemakaian kata adalah pada predikat biasa terdapat pada kalimat nominal. Predikat (P) dapat dicari dengan rumus pertanyaan bagaimana,mengapa, ataupun diapakan. Contoh :

a.     Ibusedang tidur siang(P yang diisi dengan kata kerja/frasa verbal).

b.    Soal ujian ini sulit sekali(P yang diisi dengan kata sifat/frasa adjektif).

c.     Karangan itu sangat bagus(P yang diisi dengan kata sifat/frasa adjektif).

d.    Santi adalah seorang kolektor (P dengan pemakaian kata adalah pada frasa nominal).

**3.      Objek (O)**  
Objek merupakan bagian kalimat yang melengkapi Predikat (P).Objek biasanya diisi oleh nomina,frasa nominal atau klausa.Letak Objek (O) selalu di belakang P yang berupa verba transitif,yaitu veba yang menuntut wajib hadirnya O. Objek dapat dicari dengan rumus pertanyaan apa atau siapa terhadap tindakan Subjek. Contoh :

a.     Mereka memancing ikan Pari(O yang diisi dengan kata benda/frasa nominal).

b.    Orang itu menipu adik saya(O yang diisi dengan kata benda/frasa nominal).

**4.      Pelengkap**  
 Pelengkap (Pel) atau komplemen adalah bagian kalimat yang melengkapi P.Letak Pel umumnya di belakang P yang berupa verbal.Posisi ini juga bisa ditempati oleh O,dan jenis kata yang mengisi Pel dan O juga bisa sama,yaitu nominal atau frasa nominal.akan tetapi,antara Pel dan O terdapat perbedaan. Contoh :

Ketua MPR //membacakan //Pancasila.

S P O

Banyak orsospol // berlandaskan // Pancasila

S P Pel

Kedua kalimat aktif di atas yang Pel dan O-nya sama-sama nominal Pancasila,jika hendak dipasifkan ternyata yang bisa hanya kalimat pertama dengan ubahan sbb :

Pancasila //dibacakan // oleh Ketua MPR

S P Ket

\**Pancasila dilandasi oleh banyak orsospol* (tidak gramatikal karemna posisi Pancasila sabagai Pel pada kalimat kedua ini tidak dapat dipindahkan ke depan menjadi S dalam bentuk kalimat pasif).

Hal lain yang membedakan Pel dengan O adalah jenis pengisiannya.Pel bisa diisi oleh adjektiva,frasa adjektif,frasa verbal,dan frasa preposisional. Contoh :

a.     Kita benci pada kemunafikan (Pel-nya frase preposisional).

b.    Mayang bertubuh mungil (Pel-nya frase adjektiva).

c.     Sekretaris itu mengambilkan bosnya air minum (Pel-nya frase nominal).

d.    Pak Lam suka bermain tenis(Pel-nya frase verbal).

**5.      Keterangan.**   
 Keterangan adalah bagian kalimat yang menerangkan Pel dan klausa dalam sebuah kalimat.Pengisi Ket adalah adverbial,frasa nominal,frasa proposisional,atau klausa. Posisi Ket boleh manasuka,di awal,di tengah, atau di akhir kalimat. Contoh :

a.     Antoni menjilid makalah kemarin pagi.

b.    Antoni kemarin pagi menjilid makalah.

c.     Kemarin pagi Antono menjilid makalah.

Keterangan terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya keterangan waktu,tempat,cara, alat, alasan/sebab,tujuan,similatif,dan penyerta. Contoh :

a.     Aulia memotong tali dengan gunting**.** (Ket.alat)

b.    Mahasiswa fakultas Hukum berdebat bagaikan pengacara**.** (Ket.similatif)

c.     Karena malas belajar, mahasiswa itu tidsk lulus ujian. (Ket.sebab)

d.    Polisi menyelidiki masalah narkobadengan cara hati-hati**.**(Ket.cara)

e.     Amir pergi dengan teman-teman sekelasnya. (Ket.penyetara)

f.     Karena malas belajar, Petrus tidak lulus ujian. (Ket.penyebab)

**B.     Pola kalimat dasar**   
 Kalimat dasar bukanlah nama jenis kalimat, melainkan acuan untuk membuat berbagai tipe kalimat. Kalimat dasar terdiri atas beberapa struktur kalimat yang dibentuk dengan lima unsur kalimat, yaitu S,P,O,Pel,Ket.  
                Berdasarkan fungsi dan peran gramatikalnya ada enam tipe kalimat yang dapat dijadikan model pola kalimat dasar bahasa Indonesia[[2]](#footnote-3)[2].Keenam tipe kalimat itu tercantum dalam tabel berikut:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tipe dan fungsi** | **Subjek** | **Predikat** | **Objek** | **Pelengkap** | **Keterangan** |
| 1.S-P | Orang itu  Saya | sedang tidur  mahasiswa baru | -  - | -  - | -  - |
| 2.S-P-O | Ayahnya  Rani | mengendarai  mendapat | mobil baru  piagam | -  - | -  - |
| 3.S-P-Pel | Beliau  Pancasila | menjadi  merupakan | -  - | ketua koperasi  dasar negara kita | -  - |
| 4.S-P-Ket | Kami  Kecelakaan itu | tinggal  terjadi | -  - | -  - | di Jakarta  tahun 1999 |
| 5.S-P-O-Pel | Hasan  Diana | mengirimi  mengambilkan | ibunya  adiknya | uang  buku tulis | -  - |
| 6.S-P-O-Ket | Pak Bejo  Beliau | menyimpan  memperlakukan | uang  kami | -  - | di bank  dengan baik |

**C.    Jenis Kalimat Dasar**   
 Kalimat dapat dibeda-bedakan menjadi beberapa jenis menurut (a) jumlah klausa pembentuknya,(b) fungsi isinya,(c) kelengkapan unsurnya, (d) susunan subjek dan predikatnya,dan (e) sifat hubungan aktor-aksi[[3]](#footnote-4)[3].

1.      **Jenis Kalimat menurut Jumlah Klausanya**   
 Menurut jumlah klausa pembentuknya,kalimat dapat dibentuk atas dua macam,yaitu (1) kalimat tunggal dan (2) kalimat majemuk.

**(a)   Kalimat Tunggal**  
Kalimat tunggal adalah kalimat yang mempunyai satu klausa bebas[[4]](#footnote-5)[4].Hal itu berarti hanya ada satu P di dalam kalimat tunggal.Unsur Padalah sebagai penanda klausa.Unsur S dan P menang selalu wajib hadir di dalam setiap kalimat.Adapun O,Pel,dan Ket sifatnya tidak wajib hadir di dalam kalimat,termasuk dalam kalimat tunggal.Jika P masih perlu dilengkapi,barulah unsur yang melengkapi itu dihadirkan.   
 Berdasarkan jenis kata/frasa pengisi P-nya,kalimat tunggal dapat dipilah menjadi empat macam yang diberi nama atau label tambahan sesuai jenis kata atau frasanya,yaitu nominal,adjektiva,verbal,dan numeral. Contoh :

1.      Kami mahasiswa UIN Suska Riau (kalimat nominal)

2.      Jawaban anak pintar itu sangat tepat(kalimat adjektiva)

3.      Sapi-sapi sedang merumput (kalimat verbal)

4.      Mobil orang kaya itu ada delapan (kalimat numeral)

**(b)   Kalimat Majemuk**  
 Kalimat majemuk adalah kalimat yang merupakan gabungan dari dua atau lebih kalimat tunggal[[5]](#footnote-6)[5]. Dengan kata lain kalimat majemuk adalah kalimat yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan dua predikat. Kalimat majemuk dibagi menjadi dua bagian yaitu:

(1)   Kalimat majemuk setara/koordinatif   
 Kalimat majemuk setara/koordinatif yaitu gabungan dua pokok pikiran atau lebih yang kedudukannya setara[[6]](#footnote-7)[6].Struktur kalimat yang di dalamnya terdapat,sekurang-kurangnya,dua kalimat dasar dan masing-masing dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tunggal.Konjungtor yang menghubungkan klausa dalam kalimat majemuk setara jumlahnya cukup banyak.Konjungtor itu menunjuk beberapa jenis hubungan dan menjalankan beberapa fungsi. Berikut tabel penghubung klausa dalam kalimat majemuk setara:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Hubungan** | **Fungsi** | **Kata Penghubung** |
| 1.Penghubung | menyatakan penjumlahan atau gabungan kejadian,kegiatan,peristiwa, dan proses | dan,serta,baik,maupun |
| 2.Pertentangan | mbahwa hal yang dinyatakan dalam klausa pertama bertentangan dengan klausa kedua | tetapi,sedangkan,bukannya,melainkan |
| 3.Pemilihan | menyatakan pilihan di antara dua kemungkinan | atau |
| 4.Perurutan | menyatakan kejadian yang berurutan | lalu,kemudian |

Contoh kalimat majemuk setara/koordinatif :

1.      Anto gemar menulis sedangkan Anita gemar menari.

2.      Engkau tinggal di sini, atau ikut dengan saya.

3.      Sinta cantik,tetapi sombong.

4.      Ia memarkirkan mobil di lantai 3, lalu naik lift ke lantai 7.

(2)   Kalimat Majemuk Bertingkat/Kompleks/Subordinatif   
 Kalimat majemuk bertingkat/kompleks/subordinatif yaitu kalimat tunggal yang salah satu jabatannya diperluas membentuk kalimat baru.Dalam kalimat majemuk bertingkat kita mengenal

a. Induk kalimat (jabatan kalimat yang bersifat tetap atau tidak mengalami perubahan)

b. Anak kalimat (jabatan kalimat yang diperluas membentuk kalimat baru.Anak kalimat ditandai pemakaian kata penghubung dan bila mendahului induk kalimat dipisah dengan tanda baca koma).

Berikut tabel jenis hubungan antarklausa,konjungtor,dan fungsinya dalam kalimat majemuk bertingkat.

|  |  |
| --- | --- |
| **Jenis Hubungan** | **Kata Penghubung** |
| a.waktu | sejak,sedari,sewaktu,  sementara,seraya,setelah,sambil,sehabis,sebelum,ketika,tatkala,hingga,sampai |
| b.syarat | jika(lau),seandainya,  an-daikata,andaikan,asalkan,kalau,apabila,bilaman,manakala |
| c.tujuan | agar,supaya,untuk,biar |
| d.konsesif | walau(pun),meski(pun),sekalipun,biar(pun),kendati(pun),sungguh(pun) |
| e.pembandingan | seperti,bagaikan,laksa-na,sebagaimana,dari-pada,alih-alih,ibarat |
| f.penyebaban | sebab,karena,oleh karena |
| g.pengakibatan | sehingga,sampai-sampai,maka |
| h.cara/alat | dengan,tanpa |
| i.kemiripan | seolah-olah,akan |
| j.kenyataan | Padahal |
| k.penjelasan | Bahwa |
| l.hasil | Makanya |

Contoh kalimat majemuk bertingkat/kompleks/subordinatif :

1.      **Agar** koperasi unit desa (KUD) berkembang,perlu dipikirkan penciptaan kader-kader yang tangguh.

2.      **Ketika** memberikan keterangan,saksi itu meneteskan air mata.

3.      Pembangunan rumah susun itu memerlukan penelitian **sebab** beberapa unit rumah susun belum berpenghuni.

4.      hujan turun berhari-hari **sehingg**a banjir besar melanda kota itu.

5.      **Dengan** menurunkan harga beberapa jenis BBM,kita berharap kegiatan ekonomi tidak lesu lagi.

6.      Pengurus lama berjanji **bahwa** koperasi kita akan memilih pengurus baru.

7.      Tempat itu kotor,**makanya** dia malas kalau disuruh ke situ.

8.      Dia diam saja **seakan-akan** tidak tahu kesalahannya.

9.      Semangat belajarnya tetap tinggi **meskipun** usianya sudah lanjut.

10.     Aku memahaminya **sebagaimana** ia memahamiku.

**2.      Jenis kalimat Menurut Fungsinya**  
 Sesuai Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia (2003:337) disebutkan berdasarkan bentuk atau kategori sintaksisnya kalimat dibedakan atas empat macam,yaitu : (1)kalimat berita (deklaratif), (2) kalimat tanya(introgatif), (3) kalimat perintah (imperatif),dan (4) kalimat seru (ekslamatif)[[7]](#footnote-8)[7].

**(a)   Kalimat Berita (Deklaratif)**   
             Kalimat berita adalah kalimat yang dipakai untuk menyatakan suatu berita. Ciri-ciri kalimat berita, yaitu : bersifat bebas,boleh langsung atau tak langsung,aktif atau pasif,tunggal atau majemuk , berintonasi menurun dan kalimatnya diakhiri tanda titik (.). Contoh :

1.      Pembagian beras gratis di kampungku dilakukan kemarin pagi.

2.      Perayaan HUT RI 63 berlangsung meriah.

**(b)   Kalimat Tanya (Introratif)**   
 Kalimat tanya adlah kalimat yang dipakai untuk memperoleh informasi.Ciri –ciri kalimat tanya, yaitu : diakhiri tanda tanya(?),berintonasi naik dan sering pula hadir kata *apa(kah),bagaimana,dimana,* *siapa,yang mana,dll.* Contoh :

1.      Apakah barang ini milikmu?

2.      Kapan adikmu kembali ke Indonesia?

**(c)    Kalimat Perintah (Imperatif)**   
 Kalimat perintah (imperatif) dipakai untuk menyuruh dan melarang orang berbuat sesuatu. Kalimat perintah berintonasi menurun dan diakhiri tanda titik (.) atau seru (!). Kalimat perintah dapat dipilah lagi menjadi *kalimat perintah suruhan,kalimat perintah halus,kalimat perintah permohonan,kalimat perintah ajakan dan harapan,kalimat perintah larangan,dan kalimat perintah pembiaran.* Contoh :

1.      Tolonglah bawa motor ini ke bengkel.(k.perintah halus)

2.      Buka pintu itu! (k.perintah suruhan)

3.      Jangan buang sampah di sungai itu! (k.perintah larangan)

4.      Mohon hadiah ini kamu terima. (k.perintah permohonan/permintaan)

5.      Ayolah, kita belajar. (k.perintah ajakan dan harapan)

6.      Biarlah dia pergi bersama temannya. (k.perintah pembiaraan)

**(d)   Kalimat Seru (Ekslamatif)**   
 Kalimat seru (ekslamatif) adalah kalimat yang dipakai untuk mengungkapkan perasaan emosi yang kuat,termasuk kejadian yang tiba-tiba dan memerlukan reaksi spontan. Kalimat ini berintonasi naik dan diakhiri tanda seru (!). Contoh :

**1.** Hai,ini dia orang yang kita cari!

**2.** Wah,pintar benar anak ini !

**3.      Jenis Kalimat menurut Kelengkapan Unsurnya**   
           Dipandang dari segi kelengkapan unsurnya, kalimat dibedakan menjadi dua yaitu : (1) kalimat sempurna (mayor) dan kalimat tak lengkap (minor).

**(a)   Kalimat Sempurna (Mayor)**   
 Kalimat sempurna adalah kalimat yang dasarnya terdiri dari sebuah klausa bebas (Cook,197 : 47)[[8]](#footnote-9)[8]. Oleh karena yang mendasari kalimat sempurna adalah suatu klausa bebas maka kalimat sempurna ini cukup kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Contoh :

1.      Ayah membaca koran. (K.S. dilihat dari kalimat tunggal)

2.     Kalau saya mempunyai uang, saya akan membeli rumah itu.(K.S. dilihat dari kalimat majemuk bertingkat.

**(b)   Kalimat Tak Sempurna (Minor)**   
 Kalimat tak sempurna adalah kalimat yang subjek dan predikatnya tidak lengkap atau dengan kata lain subjek dan predikatnya tidak ada sama sekali.. Kalimat tak sempurna ini mencakup kalimat pertanyaan,minor,dan seruan[[9]](#footnote-10)[9]. Contoh :

a.  “Maksudmu?”

b.  “Ayah di Sumatera Utara.”

**4.      Jenis Kalimat menurut Susunan Subjek dan Predikatnya**  
 Jenis kalimat menurut susunan subjek dan predikatnya dapat dibagi menjadi dua yuitu : kalimat versi dan kalimat inversi.

**(a)   Kalimat Versi**  
 Kalimat versi adalah kalimat yang berpola S-P. Kalimat ini bisa dikatakan sama dengan kalimat tunggal tunggal yang mempunyai satu klausa.Contoh :

1.      Dokter menangani pasien itu dengan baik.

2.      Mereka bersalaman.

**(b)   Kalimat InversiI**   
 Kalimat inversi adalah kalimat yang P-nya mendahului S sehingga membentuk pola P-S.Selain merupakan variasi dari pola S-P,ternyata kalimat berpola P-S dapat memberi penekanan atau ketegasan makna tertentu.Memang kata atau frase yang pertama muncul dalam tuturan bisa menjadi kata kunci yang mempengaruhi makna. Contoh :

1.      Matikan televisi itu.

2.      Tidak terkabul permintaannya.

**5.      Kalimat menurut Sifat Hubungan Aktor-Aksi.**   
 Dipandang dari segi hubungan aktor-aksi, maka kalimat ini terbagi menjadi empat yaitu : (1) kalimat aktif, (2) kalimat pasif, (3) kalimat medial dan (4) kalimat resiprokal[[10]](#footnote-11)[10].

**(a)   Kalimat Aktif**   
 Kalimat aktif adalah kalimat kalimat yang subjeknya sebagai pelaku atau aktor (Cook,1971 : 49). Kalimat aktif umumnya berawalan *me-* dan *ber-* pada P-nya. Contoh :

1.      Anto mengambil buah mangga.

2.      Adik bermain bola.

**(b)   Kalimat Pasif**  
Kalimat pasif adalah kalimat kalimat yang subjeknya berperan sebagai penderita atau dikenai pekerjaan / tindakan. Kalimat pasif umumnya berawalan *di- , ter- , ke-an*. Contoh :

1.      Piring dicuci Anita.

2.      Adik terjatuh di kamar mandi.

3.      Suaranya kedengaran ke sana.

**(c)    Kalimat Medial**  
 Kalimat medial adalah kalimat yang subjeknya berperan baik sebagai pelaku dan atau sebagai penderita (objek). Contoh :

1.      Dia menghibur dirinya.

2.      Wanita itu menggantung dirinya sendiri.

3.      Mereka menyusahkan diri sendiri.

**(d)   Kalimat Reiprokal**   
 Kalimat resiprokal adalah kalimat yang subjek dan objeknya melakukan sesuatu perbuatan yang berbalas-balasan. Contoh :

1.      Saya sering tukar-menukar buku dengan si Joni.

2.      Para pembeli ramai tawar-menawar dengan para pedagang.

**D.    Kalimat Inti dan Inti Kalimat**  
Kalimat inti adalah kalimat yang terdiri atas S dan P. Sedangkan inti kalimat adalah kalimat yang terdiri atas inti-inti kalimat atau unsur-unsur kalimat yaitu S-P-O.

Syarat-syarat kalimat inti :

1.      Terdiri dari dua suku kata

2.      Berpola S dan P

3.      Intonasi netral

Syarat-syarat inti kalimat :

1.      Terdiri dari tiga suku kata

2.      Berpola S-P-O

3.      Intonasi netral

Contoh :

a)      Adik saya yang paling bungsu sedang mempelajari bahasa Mandarin

Kalimat inti : Adik mempelajari

Inti kalimat : Adik mempelajari bahasa Mandarin

b) Penelitian-penelitian mutakhir memusatkan perhatian pada makanan dari soya, yang ternyata dapat membantu mencegah kanker payudara.

Kalimat inti : Penelitian - penelitian memusatkan

Inti kalimat : Penelitian - penelitian memusatkan perhatian

**E.     Kalimat Efektif**   
 Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan maksud penutur/ penulis secara tepat sehingga maksud itu dapat dipahami oleh pendengar / pembaca secara tepat pula[[11]](#footnote-12)[11]. Dengan kata lain kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat komunikasi. Kalimat efektif memiliki diksi (pilihan kata)yang tepat, tidak mengalami kontaminasi frasa , sesuai ketentuan EYD, baik penulisan tanda baca dan penulisan kata.Selain itu kalimat efektif juga memiliki enam syarat keefektifan ,yaitu adanya (1) kesatuan , (2) kepaduan (3) kepararelan, (4) ketepatan, (5) kehematan, dan (6) kelogisan

**(1)   Kesatuan**

Kesatuan dalam kalimat efektif adalah dengan adanya ide pokok (S dan P) sebagai kalimat yang jelas . Contoh :

         Bagi yang tidak berkepentingan dilarang masuk .(salah)

K P

         Yang tidak berkepentingan dilarang masuk. (benar)

S P

**(2)   Kepaduan**   
 Kepaduan terjadinya hubungan yang padu antara unsur-unsur pembentuk kalimat. Yang termasuk unsur pembentuk kalimat adalah kata , frasa, tanda baca, dan fungsi sintaksis S-O-O-Pel-Ket. Kepaduan juga menyangkut pemakaian kata tugas yang tepat. Contoh :

                    Kepada setiap pengemudi mobil harus memiliki surat izin mengemudi .(tidak mempunyai subjek/ subjeknya tidak jelas). (salah)

         Setiap pengemudi mobil harus memiliki surat izin mengemudi (subjeknya sudah jelas).(benar)

         Kami telah membicarakan tentang hal itu.(salah)

         Kami telah membicarakan hai itu. (benar)

**(3)   Keparalelan**   
 Keparalelan adalah pemakaian bentuk gramatikal yang sama untuk bagian-bagian kalimat tertentu.Umpamanya alam sebuah perincian,jika unsur pertama menggunakan verba (kata kerja) dan seterusnya juga harus verba .Jika unsur pertamanya nomina (kata benda), bentuk berikutnya juga harus nomina. Contoh :

         Kami telah merencanakan membangun pabrik, membuka hutan, pelebaran jalan desa, dan membuat tali air. (salah)

         Kami telah merencanakan membangun pabrik,membuka hutan,melebarkan jalan desa, dan membuat tali air. (benar)

         Kakakmu menjadi dosen atau sebagai pengusaha ? (salah)

         Kakakmu menjadi dosen atau menjadi pengusaha ? (benar)

**(4)   Ketepatan**   
 Ketepatan adalah kesesuain/ kecocokan pemakaian unsur- unsur yang membangun suatu kalimat sehingga terbentuk pengertian yang bulat dan pasti. Contoh :

         Karyawan teladan itu memang tekun belajar dari pagi sehingga petang. (salah)

         Karyawan teladan itu memang tekun belajar dari pagi sampai petang. (benar)

**(5)   Kehematan**  
 Kehematan yaitu hemat pemakaian kata atau kelompok kata.Dengan kata lain tidak mengalami gejala bahasa pleonasme.Dengan hemat kata, diharapkan kalimat menjadi padat berisi. Contoh :

         Hanya ini saja yang dapat saya berikan. (salah)

         Hanya ini yang dapat saya berikan.(benar)

         Ini saja yang dapat saya berikan. (benar)

**(6)   Kelogisan**   
            Kelogisan di sini adalah terdapatnya arti kalimat yang logis/ masuk akal. Supaya efektif, kata-kata dalam sebuah kalimat tidak boleh menimbulkan makna ambigu (ganda) atau tidak boleh mengandung dua pengertian.Contoh :

         Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-57.(salah)

Alasan : Seolah-olah ada 57 negara Republik Indonesia.

         Heri kemerdekaan ke-57 Republik Indonesia. (benar)

         Kepada Bapak Gubernur waktu dan tempat kami persilahkan.(salah)

Alasan : Waktu dan tempat tidak mungkin kami persilahkan.

         Bapak Gubernur kami persilahkan. (benar)

**F.     Kesalahan dalam Kalimat**   
        Beberapa kesalahan yang terjadi dalam kalimat, diantaranya : (1) kalimat kontaminasi, (2) ketidakjelasan unsur S dan P dalam kalimat , (3) gejala pleonasme dalam kalimat,dan (4) penggunaan kata yang salah dalam kalimat.

**(1)   Kalimat Kontaminasi**   
 Kalimat kontaminasi atau kalimat rancu adalah kalimat yang kacau susunannya , namun kekacauan susunan kata dalam kalimat itu sifatnya khas[[12]](#footnote-13)[12]. Dikatakan khas karena adanya pembentukan satu kalimat yang kurang tepat dari dua kalimat yang benar sehingga gagasan kalimatnya menjadi kabur atau tidak jelas. Contoh :

         Melalui kursus ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan.(salah)  
         Bagian pertama kalimat di atas *melalui kursus ini* ; bagian keduanya *diharapkan bermanfaat untuk*… Hubungan bagian pertama dan kedua tidak cocok.Kalau kita bertanya ,”Apa yang diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan?” Jawabnya bukan “melalui kursus ini.”Jawaban yang tepat adalah “kursus ini”. Kalau bagian pertama ingin dipertahankan seperti itu, maka bagian kedua harus diubah menjadi : *diharapkan dapat ditingkatkan keterampilan.*

Mari kita kembalikan kalimat pertama yang rancu itu kepada dua buah kalimat asalnya yang benar.Perhatikan kalimat asal itu.

a.       Kursus ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan.(benar)

b.      Melalui kursus ini diharapkan dapat ditingkatkan keterampilan.(benar)

Contoh kalimat kontaminasi lain, yaitu :

         Dalam perutnya mengandung racun. (salah)

a.       Dalam perutnya terkandung racun.(benar)

b.      Perutnya mengandung racun. (benar)

**(2)   Ketidakjelasan Unsur Subjek dan Predikat dalam Kalimat**  
 Pada sebagian kalimat yang tidak jelas unsur S dan tidak memiliki unsur P akan membuat ketidakefektifan dan hanya memiliki unsur lain seperti O, Ket dan Pel. Contoh :

o   Di antara beberapa negara Eropa Barat berupaya membuat heli antitank untuk menekan biaya bersama.(tidak jelas unsur S)

         Negara Eropa Barat berupaya membuat heli antitank untuk menekan biaya bersama. (jelas unsur S)

o   Ayah ke kantor jam tujuh pagi.(tidak ada unsur P)

         Ayah pergi ke kantor jam tujuh pagi. (ada unsur P)

**(3)   Gejala Pleonasme dalam Kalimat**   
 Yang dimaksud dengan *gejala pleonasme*  dalam kalimat adalah penggunaan unsur kata atau bahasa yang berlebihan[[13]](#footnote-14)[13]. Contoh :

         Para tamu-tamu mulai datang ke pesta itu. (salah)

Para tamu mulai datang ke pesta itu. (benar)

Tamu-tamu mulai datang ke pesta itu. (benar)

         Sejak dari terminal sampai pesawat, Pamella diikuti terus oleh para wartawan asing (salah)

Sejak terminal sampai pesawat, Pamella diikuti terus oleh para wartawan asing.(benar)

Dari terminal sampai pesawat, Pamella diikuti terus oleh para wartawan asing. (benar)

**(4)   Penggunaan Kata yang Salah dalam Kalimat**   
              Beberapa penggunaan kata yang salah dalam kalimat diantara (a) penggunaan kata ”kalau” yang salah,(b) penggunaan kata “di” yang salah,(c) penggunaan kata ”daripada” salah, dan (d) pengulangan kata[[14]](#footnote-15)[14].

**a)      Penggunaan Kata “Kalau” yang Salah**   
 Kadang-kadang kita melihat pemakaian kata *kalau* yang kurang tepat sebagai unsur penghubung antarklausa seperti yang akan diperhatikan pada contoh di bawah ini. Kata kalau kita gunakan di depan klausa yang bersifat kondisional (=syarat).Isinya menyatakan sesuatu yang mungkin,namun dapat juga sesuatu yang tidak mungkin dilaksanakan atau mungkin tercapai. Dalam halseperti yang disebutkan terakhir itu, kata sambung *kalau* dapat diganti dengan kata lain yang menyatakan ketidakmungkinan itu, yaitu kata *umpamanya*, *seandainya*, *andai kata* dan *sekiranya.* Contoh :

         Kalau engkau bersungguh-sungguh belajar, engkau akan lulus dalam ujian nanti. (benar)

o   Kalau engkau menjadi burung, biarlah aku menjadi dahan tempatmu bertengger.(salah)

Kalimat 2 klausa bersyarat itu berisi sesuatu yang mustahil.Mana mungkain orang akan menjelma menjadi burung.Karena isinya mengandung ketidakmungkinan makna, kata *kalau* dapat diganti dengan kata lain, misalnya *andai kata, umpamanya, dan sekiranya*. Contoh :

         Andai kata engkau menjadi burung, biarlah aku menjadi dahan tempatmu bertengger.(benar)

**b)     Penggunaan Kata Depan “Di” yang Salah**

Penggunaan kata depan “di” yang salah, di antaranya :

o   Pakaian itu disimpannya di dalam lemari. (salah)

         Pakaian itu disimpannya dalam lemari.(benar karena kata depan “di” dihilangkan)

o   Perkara itu di atas tanggungan sayalah. (salah)

         Perkara itu atas tangungan sayalah.(benar karena kata depan “di” dihilangkan)

**c)      Penggunaan Kata “Daripada” yang Salah**

Penggunaan kata “daripada” yang salah, di antaranya :

o   Pukulan smash daripada Icuk menghujam tajam. (salah)

         Pukulan smash Icuk menghujam tajam.(benar)

o   Hati kita sedih melihat daripada penderitaan korban bencana itu.(salah)

         Hati kita sedih melihat penderitaan korban bencana itu. (benar)

**d)     Pengulangan Kata**

Pengulangan kata yang terjadi dalam kalimat , misalnya :

o   Setahunnya hanya menghasilkan sekitar 200 film setahun.(salah)

         Setahun hanya menghasilkan 200 film. (benar)

**BAB III**

**PENUTUP**

**KESIMPULAN**

Dari pembahasan tenteng kalimat maka diperoleh beberapa kesimpulan , yaitu :

1.      Kalimat merupakan bagian ujaran/tulisan yang mempunyai struktur minimal subjek (S), predikat (P) dan intonasi finalnya menunjukkan bagian ujaran/tulisan itu sudah lengkap dengan makna (bernada berita, tanya, atau perintah).

2.      Kalimat dapat dibeda-bedakan menjadi beberapa jenis menurut (a) jumlah klausa pembentuknya,(b) fungsi isinya,(c) kelengkapan unsurnya, (d) susunan subjek dan predikatnya,dan (e) sifat hubungan aktor-aksi.

3.      Kalimat inti berbeda dengan inti kalimat. Kalimat inti adalah kalimat yang terdiri atas S dan P. Sedangkan inti kalimat adalh kalimat yang terdiri atas inti-inti kalimat atau unsur-unsur kalimat yaitu S-P-O.

4.      Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan maksud penutur/ penulis secara tepat sehingga maksud itu dapat dipahami oleh pendengar / pembaca secara tepat pula. Dengan kata lain kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat komunikasi. Kalimat efektif memiliki diksi (pilihan kata)yang tepat, tidak mengalami kontaminasi frasa , sesuai ketentuan EYD, baik penulisan tanda baca dan penulisan kata.Selain itu kalimat efektif juga memiliki enam syarat keefektifan ,yaitu adanya (1) kesatuan , (2) kepaduan (3) kepararelan, (4) ketepatan, (5) kehematan, dan (6) kelogisan.

5.      Dalam kalimat kita akan menemui beberapa keasalan atau ketidakefektifan. Beberapa kesalahan yang terjadi dalam kalimat, diantaranya : (1) kalimat kontaminasi, (2) ketidakjelasan unsur S dan P dalam kalimat , (3) gejala pleonasme dalam kalimat,dan (4) penggunaan kata yang salah dalam kalimat.

1. [↑](#footnote-ref-2)
2. [↑](#footnote-ref-3)
3. [↑](#footnote-ref-4)
4. [↑](#footnote-ref-5)
5. [↑](#footnote-ref-6)
6. [↑](#footnote-ref-7)
7. [↑](#footnote-ref-8)
8. [↑](#footnote-ref-9)
9. [↑](#footnote-ref-10)
10. [↑](#footnote-ref-11)
11. [↑](#footnote-ref-12)
12. [↑](#footnote-ref-13)
13. [↑](#footnote-ref-14)
14. [↑](#footnote-ref-15)